



Media: Radar

Hari: Sabtu

Tanggal: 31 Mei 2025

Halaman: 2

Korsleting Listrik Jadi Biang Kebakaran di Jogja

Akibat Human Error, Damkarmat Genjot Edukasi Masyarakat

JOGJA - Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkarmat) Kota Jogja mencatat belasan kasus kebakaran di wilayahnya selama kurun waktu empat bulan terakhir ini. Mayoritas kejadian terjadi di wilayah permukiman yang menimpa bangunan. Ini difaktori karena korsleting listrik akibat dari keteledoran manusia.

Kepala Dinas Damkarmat Kota Jogja Taokhid mengatakan, kejadian tercatat sebanyak 19 kasus sejak Januari hingga Mei 2025. Penyebab paling banyak memang diketahui karena korsleting listrik.

"Rata-rata karena *human error*, misalnya menggunakan satu stop kontak listrik untuk banyak perangkat. Sehingga membuat beban stop kontak menjadi berat dan menimbulkan panas berlebih," katanya, kemarin (30/5).

Selain itu, juga karena faktor penggunaan peralatan listrik yang tidak sesuai standar. Kemudian berdampak pada meningkatnya risiko kebakaran karena bahan, desain, dan kualitas peralatan maupun kabel yang dimungkinkan tidak aman.

"Maka, kami intens melakukan edukasi kepada masyarakat," ujarnya.

Saat ini Pemkot Jogja juga tengah berupaya membangun ekosistem keselamatan kebakaran. Namun, ini dibutuhkan kerja sama dari berbagai pihak seperti pemerintah, para pelaku usaha hingga masyarakat secara langsung.

Pun pihaknya sudah memiliki program 100 Hari 100 APAR sebagai upaya mewujudkan ekosistem aman kebakaran di Kota Jogja. Bentuknya berupa pemberian alat pemadam api ringan (APAR) kepada lembaga RT dan RW di Kota Jogja. Program



MENGAMATI: Kondisi kebakaran di dalam bangunan pabrik garmen PT Mataram Tunggal Garmen yang hangus dan porak poranda, di Balong Donoharjo Ngaglik, Sleman, Rabu (21/5).

tersebut juga turut menggandeng para pelaku usaha dengan memberi donasi berupa APAR. Sampai saat ini total 17 perusahaan di Kota Jogja yang terlibat dalam program tersebut. Sementara jumlah APAR yang didonasikan sebanyak 137 buah.

Ditargetkan, seluruh RT di Kota Jogja yang jumlahnya mencapai sekitar 2.534 titik bisa memiliki minimal satu APAR. Sehingga terbangun budaya siaga kebakaran. Sebab penanganan awal sangat penting sebelum tim pemadam tiba di lokasi. "Kami menarget dalam lima tahun ke depan, setiap RT di Kota Jogja dapat memiliki minimal satu unit APAR," terangnya. Sementara itu, Wali Kota Jogja Hasto

Wardoyo mendorong agar ada konsep gotong royong dalam penanganan dampak kebakaran. Seperti yang sudah dilakukan di rumah korban kebakaran di RT 20/ RW 06 Kampung Kadipaten Kulon, Kraton.

Hasto menyebut, konsep gotong royong menjadi kunci penanganan kebakaran karena pemerintah hanya mampu membantu sekitar sepertiga. Sedangkan 70 persen sisanya berasal dari iuran masyarakat dan warga yang bersangkutan. "Ke depan kami ingin menyediakan satu RT satu APAR untuk pemadam kebakaran. Supaya di gang-gang sempit bisa ada *back-up system* untuk *security*-nya," tegasnya. (inu/wia/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005